

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stroke merupakan suatu keadaan dimana bagian otak terganggu secara tiba-tiba yang disebabkan oleh pasokan darah, kerusakan atau kematian sel-sel otak didalam jaringan otak disebabkan oleh kurangnya aliran darah sehingga menyebabkan terhambatnya proses metabolisme sel-sel saraf, kematian sel-sel otak ini dapat berjalan perlahan-lahan sehingga mencapai titik kematiannya (Sunaryati, 2014).

Stroke dikenal sebagai penyebab kematian kedua setelah penyakit jantung, yang ditandai dengan adanya kerusakan pada jaringan otak yang diakibatkan karena kurangnya suplai darah ke otak ditandai dengan pecahnya pembuluh darah dan kerusakan jaringan otak (Dewi & Darliana, 2017). Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2014, jumlah penderita stroke perindividu berdasarkan usia dan jenis kelamin yaitu, perempuan berusia 18-39 sebanyak 2,3% dan usia 40-69 sebanyak 3,3%. Sedangkan laki-laki yang usianya 18-39 diperkirakan sebanyak 2,4% dan usia 40-69 diperkirakan sebanyak 2,9% (Fahrizal & Darliana, 2017).

Berdasarkan data (Riskesdas, 2013) di Indonesia penyakit stroke berdasarkan diagnosis kurang lebih sebanyak 1.236.825 orang (7%). Jika dilihat dari gejala berdasarkan diagnosisnya diperkirakan sebanyak 2.137.941 orang (12,1%). Dipropinsi Jawa Barat jika dilihat berdasarkan diagnosis/gejala mempunyai estimasi penderita terbanyak dengan jumlah 238.001 orang (7,4%), dan 533.895 orang (16,6%), sedangkan penderita yang paling sedikit yaitu di profinsi Jawa Barat dengan jumlah 2.007 orang (3,6%) dan 2.955 orang (5,3%).

Secara umum, stroke dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, stroke iskemik disebabkan oleh aliran darah ke otak yang terhambat atau tersumbat dan stroke hemoragik disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah otak sehingga terjadinya perdarahan di otak (Wayunah, 2016). Adapun gejala stroke adalah rasa kebas atau mati pada bagian wajah, dan bagian ekstremitas. Ciri khas pasien seperti orang kebingungan, kehilangan penglihatan atau yang disebut dengan stroke mata, mengalami kesulitan berjalan dan kehilangan keseimbangan serta sulit berbicara

(Ardhilla & Oktaviani, 2013). Akibat serangan stroke mempengaruhi fungsi psikologis dari pasien, pasien merasa dirinya cacat dan kecacatan itu menyebabkan citra diri terganggu, merasa diri tidak berguna, jelek, mememalukan, tidak mampu melakukan kegiatan seperti orang normal sehingga pasien merasa tingkat harga diri menurun atau rendah (Zarmi, dkk, 2017).

Peran dan dukungan keluarga berperan penting terhadap proses rehabilitas pada penderita stroke. Hal ini disebabkan karena pada orang-orang yang mengalami stroke, dalam melakukan kegiatan sehari-hari akan sangat tergantung pada orang lain, terutama keluarga terdekat dan juga lingkungan sosial sekitar (W. Okthavia, 2014). Dukungan keluarga satu-satunya tempat yang sangat penting untuk memberikan dukungan pelayanan kesehatan seperti dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan emosional (Hanum, dkk, 2018).

Menurut Ghufroon & Risnawati (2018) harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif pada diri seseorang, Harga diri merupakan evaluasi seseorang secara positif terhadap dirinya sendiri dan juga dapat menghargai dirinya dengan cara yang negatif. Fungsi keluarga adalah keluarga didefinisikan sebagai penekan tugas-tugas dan fungsi psikososial, mencakup pemberian perawatan, materi dan pemenuhan peran-peran tertentu yang memfokuskan untuk membantu proses penyembuhan pasien (Lestari, 2012). Untuk itulah anggota keluarga harus memahami apa yang sedang dihadapi pasien. Keluarga harus mampu untuk menerima keadaan dan bisa beradaptasi ulang karena itu merupakan hal yang penting untuk mempertahankan kehidupan dalam menghadapi keadaan baru pasien (Wati & Yanti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lenahatu, 2015) tentang hubungan dukungan keluarga dengan perubahan konsep diri pada pasien stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Haulussy Ambon menunjukkan hasil sebagian besar pasien stroke yang mendapat dukungan yang baik mengalami perubahan konsep diri yang lebih positif dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan pasien stroke sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Hasil survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan, ditahun 2018 ditemukan sebanyak 120 orang yang melakukan fisioterapi, 365 orang yang rawat inap dan 2.205 orang yang rawat jalan. Didapatkan data 65% dari jumlah keseluruhan yang berobat dirumah Sakit Royal Prima Medan sebanyak 2.690 orang, mengalami tingkat harga diri rendah merasa diri tidak berguna, tidak berharga dan akan terus bergantung pada keluarganya. Berdasarkan permasalahan diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke RSU Royal Prima Medan tahun 2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke di RSU Royal Prima Medan tahun 2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke di RSU Royal Prima Medan tahun 2019.

Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan dukungan informasional keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke di RSU Royal Prima Medan Tahun 2019.

Mengetahui hubungan dukungan penilaian keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke di RSU Royal Prima Medan tahun 2019.

Mengetahui hubungan dukungan instrumental keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke di RSU Royal Prima Medan Tahun 2019.

Mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke di RSU Royal Prima Medan Tahun 2019.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Manfaat yang dapat diperoleh bagi tenaga institusi pendidikan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk menambah informasi dan

referensi yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke.

Tempat Penelitian (Opsional)

Manfaat yang dapat diperoleh di tempat penelitian adalah data dan hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pencerahan terkait Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke untuk dapat meningkatkan *self esteem* pada penderita stroke.

Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang dapat diperoleh bagi peneliti selanjutnya adalah dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat *self esteem* (harga diri) pada penderita stroke dengan memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.